

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Komunikasi merupakan suatu tindakan penting dalam kehidupan manusia. Begitu pula dalam dunia pendidikan, komunikasi dipandang perlu karena akan mengantarkan proses pendidikan menjadi lancar dan baik. Komunikasi dalam bidang pendidikan merupakan hal yang paling mendukung terciptanya hubungan antar penyelenggara pendidikan yang baik agar tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana yang terumus dalam tujuan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pentingnya komunikasi bagi manusia tidak dapat dipungkiri begitu juga halnya bagi suatu organisasi, dengan adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil begitu pula sebaliknya bila tidak ada komunikasi yang baik maka dalam suatu organisasi akan terjadi disharmonisasi antar anggota organisasi. Untuk menghindari hal ini, maka para pemimpin organisasi perlu memahami dan menyempurnakan kemampuan organisasi sehingga komunikasi dalam organisasi tersebut menjadi efektif. Di dalam organisasi, komunikasi diperlukan untuk menjalin hubungan yang harmonis dan tukar-menukar informasi

antara atasan dan bawahan atau sebaliknya dari bawahan kepada atasan dan sesama bawahan dalam organisasi tersebut.

Sekolah merupakan salah satu bentuk organisasi formal yang terdiri atas seperangkat sistem atau komponen seperti kepala sekolah, guru, staf tata usaha, dan siswa yang memiliki tugas dan tanggungjawab masing-masing. Pada penelitian ini, arti penting komunikasi akan diangkat ke dalam kajian pendidikan yang memiliki turunan dengan sistem dan manajemen pendidikan di sekolah melalui hubungan komunikasi antara kepala sekolah dan guru, karena pada dasarnya hubungan kepala sekolah dan guru adalah hal yang selalu terkaitkan dalam mencapai tujuan sekolah tersebut.

Di dalam sekolah kita mengenal adanya kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah dan guru merupakan dua komponen penting dalam sistem penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah merupakan komponen terpenting yang bertindak sebagai pemimpin dengan posisi dan peran strategis untuk meningkatkan kinerja dalam hal ini adalah guru. Kepala sekolah di tuntut memiliki kemampuan komunikasi yang baik dalam mempengaruhi dan mengajak guru melaksanakan pekerjaan yang mengarah pada pencapaian tujuan sekolah tersebut. Namun, hubungan komunikasi antara kepala sekolah dan guru tidak selalu berjalan harmonis, adakalanya terjadi konflik yang dapat menyebabkan pecahnya keharmonisan hubungan keduanya baik secara lembaga maupun secara personal. Tentu saja hal ini diakibatkan adanya kesalahpahaman dalam bercakap dan manajemen komunikasi diantara keduanya.

Komunikasi organisasi merupakan komunikasi antar manusia yang terjadi dalam konteks organisasi. Komunikasi organisasi diberikan batasan sebagai arus pesan dalam suatu jaringan yang sifat hubungannya saling tergantung satu sama lain. Menurut Goldhaber (Arini, 2005:39) mengemukakan komunikasi organisasi merupakan proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau selalu berubah-ubah. Teori peran komunikasi dalam organisasi oleh Fayol's (1949:54) menyebutkan bahwa komunikasi dalam organisasi membuat alur pintas agar komunikasi lebih efektif dari pada komunikasi berstruktur, sehingga komunikasi organisasi dapat membuat hubungan antar individu-individu dalam suatu organisasi menjadi lebih bermakna dan efisien.

Arus komunikasi dalam organisasi tersebut meliputi komunikasi vertikal (*vertical communication*) dan komunikasi horizontal (*horizontal communication*). Menurut Ronald (Arini, 2005:35) menjelaskan arus komunikasi vertikal (*vertical communication*) merupakan pengiriman dan penerimaan pesan diantara level sebuah hirarki yaitu kebawah (*downward communication*) dan ke atas (*upward communication*). Komunikasi kebawah (*downward communication*) berlangsung ketika atasan pada suatu organisasi mengirimkan pesan kepada bawahannya dalam penelitian ini yaitu dari kepala sekolah yang menyampaikan pesan kepada guru. Arus komunikasi keatas (*upward communication*) terjadi ketika bawahan mengirimkan pesan kepada atasannya, yaitu guru kepada kepala sekolah yang berkaitan dengan tugas dan tanggungjawab kerja. Sedangkan, arus komunikasi horizontal merupakan pengiriman dan penerimaan pesan diantara individu dalam

level yang sama dalam sebuah hierarki. Komunikasi horizontal (*horizontal communication*) berlangsung diantara para bawahan yang memiliki kedudukan yang setara yaitu sesama guru.

Keberhasilan komunikasi organisasi terjadi bila efektivitas komunikasi organisasi antara kepala sekolah dan guru mampu memberikan pengaruh terhadap kinerja guru di sekolah tersebut. Guru merupakan tenaga pendidik profesional yang mempunyai tugas utama mengajar, mendidik, membimbing dan mengevaluasi hasil belajar sehingga siswa menjadi manusia yang berkualitas. Kinerja guru dalam penelitian ini merupakan penampilan kerja untuk menunjukkan prestasi dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan kemampuan personal, profesional, dan sosial guru untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Penilaian kinerja guru dapat terlihat dari kemampuan guru dalam perencanaan program kegiatan belajar, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan evaluasi atau penilaian hasil belajar yang menjadi tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Untuk mengetahui seberapa besar efektifnya komunikasi organisasi antara kepala sekolah dan guru terhadap kinerja guru, penulis memilih SMK Negeri 2 Bandar Lampung sebagai objek penelitian. SMK Negeri 2 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah yang bergerak dalam bidang Teknologi dan Industri yang tidak diragukan lagi kualitas pendidikannya, hal ini terbukti sampai sekarang tetap menjadi sekolah unggulan di Bandar Lampung dalam kualitas mutu pendidikannya.

Berdasarkan hasil pra riset peneliti di SMK Negeri 2 Bandar Lampung, proses komunikasi antara kepala sekolah dan guru terjadi secara personal, sehingga sering terjadinya ketidakharmonisan antara komponen sekolah, sehingga mempengaruhi terhadap rendahnya kualitas kinerja guru di sekolah tersebut. Kepala sekolah yang sudah menjabat selama 2 periode belum mampu secara maksimal dalam melaksanakan perannya, hal ini terbukti dari seringnya mengambil keputusan secara sepihak tanpa adanya kesepakatan bersama, kurang adanya keterbukaan dan keterlambatan informasi kepada guru, sehingga kinerja guru kurang berjalan maksimal dan menyebabkan tujuan komunikasi antar kepala sekolah dan guru kurang jelas. Untuk itu hal-hal yang bisa memungkinkan terjadinya ketidakstabilan dalam penyelenggaraan pendidikan yang diakibatkan ketidakefektifan komunikasi kepala sekolah dan guru menjadi bagian kajian terpenting dalam komunikasi organisasi khususnya sekolah.

Di lihat hasil dari pra riset tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi organisasi antara kepala sekolah dan para guru belum berjalan secara baik dan efektif sehingga kinerja guru masih rendah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah. Oleh sebab itu dibutuhkan arus komunikasi yang baik dan efektif kepada para guru dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah.

Adapun alasan pemilihan SMK Negeri 2 Bandar Lampung sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan data pra riset yang peneliti lakukan, terdapat guru baik PNS dan honorer sebanyak 123 guru yang menunjang pelaksanaan penelitian ini dan akan menjadi populasi serta sampel dalam penelitian ini.
- b. Selain itu menurut pengamatan pra riset yang peneliti lakukan di SMK Negeri 2 Bandar Lampung tersebut, terdapat permasalahan yang berhubungan dengan komunikasi organisasi yang kurang efektif antar kepala sekolah dan guru. Hal ini menunjukkan bahwa di lokasi ini kurang efektifnya arus komunikasi organisasi.
- c. Terdapat data terkait dengan penelitian yang penulis butuhkan di SMK Negeri 2 Bandar Lampung, dan belum pernah dilakukan penelitian terkait dengan kajian serupa di SMK Negeri 2 Bandar Lampung.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Efektivitas Komunikasi Organisasi antara Kepala Sekolah dan Guru Terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 2 Bandar Lampung”**.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan untuk mengetahui “Seberapa besar efektivitas komunikasi organisasi antara kepala sekolah dan guru terhadap kinerja guru di SMK Negeri 2 Bandar Lampung?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar efektivitas komunikasi organisasi antara kepala sekolah dan guru terhadap kinerja guru di SMK Negeri 2 Bandar Lampung ?

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian skripsi ini, yaitu :

#### **1.4.1 Secara Teoritis**

Dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya dalam bidang ilmu komunikasi yang membahas mengenai komunikasi organisasi, khususnya yang membahas efektivitas komunikasi organisasi antara kepala sekolah dan guru terhadap kinerja guru.

#### **1.4.2 Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran penelitian bagi proses komunikasi organisasi, terutama organisasi sekolah untuk dapat meningkatkan kinerja guru.